

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dalam pembahasan bab sebelumnya mengenai pengembangan kawasan wisata di Kabupaten Majalengka, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Potensi pariwisata :

- a. Dukungan aspek atraksi wisata, berdasarkan hasil pembobotan untuk objek wisata Situ Pasanggrahan Prabu Siliwangi memperoleh total bobot yang paling tinggi yakni 203 dengan rata-rata 29 dan Curug Muara Jaya memperoleh total bobot 189 dengan rata-rata 27, kedua objek tersebut termasuk dalam kategori potensi tinggi/sangat mendukung. Sedangkan objek wisata Museum Talaga Manggung memperoleh total bobot paling rendah yakni 112 dengan rata-rata 16 dan termasuk dalam kategori potensi rendah/kurang mendukung.
- b. Potensi dukungan aspek sarana dan prasarana, hasil yang diperoleh berdasarkan pembobotan untuk objek wisata Situ Pasanggrahan Prabu Siliwangi memperoleh total bobot 208 dengan rata-rata 26, Taman Buana Marga dan Buana Puri memperoleh total bobot 152 dengan rata-rata 19 dan Museum Talaga Manggung memperoleh total bobot 192 dengan rata-rata 24, ketiga objek tersebut termasuk dalam kategori potensi sedang/cukup mendukung. Sedangkan untuk objek wisata Curug Muara

Jaya memperoleh total bobot 144 dengan rata-rata 18, sehingga objek tersebut termasuk dalam kategori potensi rendah/kurang mendukung.

- c. Potensi dukungan aspek aksesibilitas, berdasarkan hasil pembobotan, menunjukkan bahwa objek wisata Situ Pasanggrahan Prabu Siliwangi dan Museum Talaga Manggung memperoleh total bobot yang paling tinggi yakni 105 dengan rata-rata 21 sehingga kedua objek wisata tersebut termasuk dalam kategori potensi tinggi/sangat mendukung. Objek wisata Taman Buana Marga dan Buana Puri memperoleh total bobot 80 dengan rata-rata 16 termasuk dalam kategori potensi sedang/cukup mendukung. Sedangkan objek wisata Curug Muara Jaya memperoleh bobot terendah yakni 55 dengan rata-rata 11 sehingga objek wisata tersebut termasuk dalam kategori potensi rendah/kurang mendukung.
- d. Daya tarik wisata yang dimiliki kawasan wisata Kabupaten Majalengka berupa keindahan alam, peninggalan sejarah, budaya dan taman rekreasi.

Hasil analisis SWOT menunjukkan terdapat beberapa strategi dalam pengembangan pariwisata yaitu :

- a. Kekuatan – Peluang (SO), meliputi peningkatan kembali dalam pengembangan potensi objek dan daya tarik wisata terutama objek wisata yang memiliki keunggulan panorama alam, mengoptimalkan fungsi dan peran lembaga sektor pariwisata, melakukan promosi dan pemasaran pada wilayah-wilayah yang merupakan potensi pasar wisata yang cukup besar, peningkatan kuantitas dan kualitas SDM dengan jalan rekrutmen dan penyuluhan/pelatihan.

- b. Kekuatan - Ancaman (ST), meliputi perlu dilakukan usaha-usaha untuk meningkatkan dan menampilkan daya tarik dan keunikan objek dan daya tarik wisata yang dimiliki Kabupaten Majalengka dengan jalan peningkatan fasilitas penunjang kegiatan pariwisata serta peningkatan kegiatan promosi dan pemasaran. Sehingga akan memberikan dampak yang sangat tinggi terhadap kunjungan wisatawan, perlu dilakukan kerjasama dengan investor untuk meningkatkan objek wisata di Kab. Majalengka, melakukan berbagai promosi wisata melalui kegiatan kepariwisataan, meningkatkan upaya penegakan hukum dalam rangka menangani permasalahan lingkungan sosial budaya sebagai upaya mendukung pengembangan pariwisata.
- c. Kelemahan – Peluang (WO), meliputi pengembangan sarana dan prasarana penunjang objek wisata serta perbaikan aksesibilitas dalam memberikan kenyamanan dan kemudahan menuju lokasi objek wisata, penyediaan fasilitas pariwisata, melakukan promosi dan pemasaran pada wilayah-wilayah yang merupakan potensi pasar wisata yang cukup besar, melibatkan peran serta swasta untuk menanggulangi keterbatasan dana dalam pengembangan kegiatan pariwisata, peningkatan peranserta masyarakat dengan membentuk Kelompok Penggerak Pariwisata (KOMPEPAR) di masing-masing objek wisata, optimalisasi informasi kepariwisataan melalui web site internet yang dimiliki oleh pemerintah daerah

- d. Kelemahan - Ancaman (WT), meliputi pembangunan sarana prasarana penunjang pariwisata dan aksesibilitas, sarana transportasi pariwisata serta pembangunan fasilitas pariwisata yang beragam, melakukan kerjasama dengan investor untuk meningkatkan objek wisata di Kabupaten Majalengka kemungkinan terjadinya penyusutan jumlah kunjungan, untuk itu perlu dilakukan peningkatan fasilitas penunjang serta pemasaran dan promosi, melibatkan masyarakat dalam pengembangan pariwisata dari tahap perencanaan sampai tahap pengawasan, memberikan penyuluhan kepada para pelaku pariwisata baik itu dikalangan pemerintah, tenaga kerja pariwisata dan kalangan masyarakat.

B. Rekomendasi

Setelah memperoleh beberapa kesimpulan, maka peneliti mencoba memberikan beberapa rekomendasi atau saran sebagai berikut :

1. Sektor pariwisata merupakan sektor tersier dimana preferensi wisatawan sangat ditentukan oleh tingkat kenyamanan, maka perlu adanya peningkatan aksesibilitas melalui peningkatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana transportasi serta meningkatkan kualitas pelayanan transportasi dan infrastruktur.
2. Pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pariwisata secara bertahap diusahakan pada objek-objek dan daya tarik wisata unggulan atau yang sudah berkembang yang seterusnya menyebar ke setiap objek dan daya tarik wisata lainnya.

3. Mengembangkan suatu paket-paket wisata dengan menggelar event-event wisata secara teratur sehingga wisatawan yang berkunjung di Kabupaten Majalengka dapat melihat dan menikmati beberapa objek wisata secara sekaligus. Serta meningkatkan dan mengembangkan suatu trademark baru yang dapat memberikan suatu kesan berbeda sehingga wisatawan berkunjung kembali pada kesempatan lain.
4. Bekerjasama dan berkoordinasi dengan sektor lain dalam berbagai tahapan perencanaan, implementasi dan pengawasan pembangunan serta dengan jelas menguraikan 'siapa melakukan apa' diantara sektor-sektor yang ada dalam pemerintahan, industri pariwisata, masyarakat, dan *stakeholders* pariwisata lainnya.
5. Meningkatkan dan mengembangkan sistem informasi dan kualitas promosi yang efektif dan kemudahan wisatawan untuk memperoleh tentang semua produk wisata yang ada dan siap jual.
6. Peningkatan peran serta masyarakat dalam pengembangan pariwisata dan pelaksanaan pembangunan. Sehingga manfaatnya dapat dirasakan langsung oleh masyarakat.